

PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH
EFEKTIFITAS SOSIALISASI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN
PERAWAT DAN BIDAN DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA UNIT II



Disusun oleh

ERWINANTO KARIM AMRULLAH

20110310003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2014

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi menuntut pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di setiap tempat kerja termasuk di sektor kesehatan. Untuk itu kita perlu mengembangkan dan meningkatkan K3 di sektor kesehatan dalam rangka menekan serendah mungkin risiko kecelakaan dan penyakit yang timbul akibat hubungan kerja, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari pekerjaan. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menjadi dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Apapun jenis pekerjaannya selalu dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari pekerjaan yang beresiko rendah hingga pekerjaan yang beresiko tinggi. Disamping itu faktor kesehatan dan keselamatan dalam bekerja masih kurang diperhatikan, padahal dalam melakukan suatu pekerjaan, faktor kesehatan dan keselamatan bagi pekerja merupakan suatu faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan agar pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Kesehatan merupakan unsur penting agar kita dapat menikmati hidup yang berkualitas, baik di rumah maupun dalam pekerjaan. Kesehatan juga merupakan faktor penting menjaga keberlangsungan sebuah organisasi (Ridley, 2004).

Rumah sakit merupakan salah satu industri jasa yang memberikan pelayanan kesehatan bagi orang banyak. Sebagaimana tempat kerja pada

umumnya, rumah sakit juga memiliki potensi bahaya yang perlu dikenali dan dikendalikan. Undang – undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan kerja pasal 164, upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Jika memperhatikan isi dari pasal tersebut maka jelaslah bahwa RS termasuk dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap pelaku langsung yang bekerja di RS, tapi juga terhadap pasien maupun pengunjung RS. Sudah seharusnya pihak pengelola RS menerapkan upaya kesehatan kerja di RS. Potensi bahaya di RS, selain penyakit-penyakit infeksi juga ada potensi bahaya-bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di rumah sakit, yaitu kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasiliistrik dan sumber-sumber cedera lainnya), radiasi, bahan-bahan kimia yang berbahaya, gas-gas anastesi, gangguan psikososial dan ergonomi. Semua potensi bahaya tersebut diatas, jelas mengancam kesehatan, jiwa dan kehidupan bagi para karyawan RS, para pasien maupun para pengunjung yang ada di lingkungan RS (Wichaksana, 2002).

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan juga merupakan unsur penting agar kita dapat menikmati hidup yang berkualitas, baik di rumah maupun dalam pekerjaan. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan. Keselamatan dan

kesehatan kerja bagi pekerja di rumah sakit dan fasilitas medis lainnya perlu diperhatikan. Demikian pula penanganan faktor potensi berbahaya yang ada di rumah sakit serta metode pengembangan program keselamatan dan kesehatan kerja disana perlu dilaksanakan, seperti misalnya perlindungan baik terhadap penyakit infeksi maupun non-infeksi, penggunaan alat pelindung diri dan lain sebagainya. Tingkat cedera yang dialami para petugas kesehatan dapat diminimalisasi jika mengikuti standar prosedur operasional yang berlaku di masing-masing rumah sakit serta tingkat kesadaran pekerja rumah sakit akan K3 yang tinggi. Oleh karena itu, pentingnya penerapan program standar kesehatan, keselamatan, keamanan dalam bekerja sehingga meningkatkan pelayanan terhadap rekan kerja dan pasien (Ridley, 2008).

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau pun mengurangi bahaya yang ada. Peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya (Suma'mur, 2009).

Prevalensi angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada tenaga kesehatan di beberapa negara maju menunjukkan kecenderungan peningkatan. Di Amerika Serikat pada tahun 2001 terdapat 57 kasus tenaga kesehatan yang terinfeksi HIV akibat risiko pekerjaan, dari 57 kasus tersebut 24 kasus diantaranya banyak dialami oleh perawat (Mardiah, 2008). WHO mencatat kasus infeksi

nosokomial di dunia berupa penularan Hepatitis B sebanyak 66.000 kasus, Hepatitis C 16.000 kasus dan 1.000 kasus penularan HIV. Selain itu, telah diperkirakan terjadi penularan Hepatitis B (39%), Hepatitis C (40%) dan HIV (5%) pada tenaga kesehatan di seluruh dunia (Putra, 2012). Asia Tenggara memiliki tingkat infeksi penyakit di rumah sakit yang cukup tinggi. Angka kejadian infeksi nosokomial di negara Eropa dan Timur Tengah sebesar 8,7% sedangkan Asia Tenggara lebih tinggi sekitar 10% . Prevalensi infeksi nosokomial di Indonesia pada tahun 2004 menunjukkan angka 9,1% dengan variasi 6,1-16% (Depkes RI, 2003).

Melihat tingginya risiko terhadap gangguan kesehatan di rumah sakit, maka perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit akibat lingkungan kerja dan faktor manusianya. Salah satu diantaranya adalah penggunaan APD. Kemampuan perawat untuk mencegah transmisi infeksi di rumah sakit dan upaya pencegahan adalah tingkatan pertama dalam pemberian pelayanan bemutu. Perawat berperan dalam pencegahan HAIs, hal ini disebabkan perawat merupakan salah satu anggota tim kesehatan yang berhubungan langsung dengan klien dan bahan infeksius di ruang rawat (Habni, 2009).

Penyakit Akibat Kerja (PAK) ialah gangguan kesehatan baik jasmani maupun rohani yang ditimbulkan ataupun diperparah karena aktivitas kerja atau kondisi yang berhubungan dengan pekerjaan. Kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga, tidak dikehendaki dan dapat menyebabkan kerugian baik jiwa maupun harta benda (Rachman, 1990).

Kecelakaan kerja juga bisa terjadi karena kelalaian, kurangnya pengetahuan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang ada. Kecelakaan itu sendiri adalah sebuah kejadian tak terduga yang menyebabkan cedera atau kerusakan (Ridley, 2008).

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri sangat penting dalam menciptakan kesehatan dan keselamatan kerja (Sacket dalam Niven, 2000).

QS. AL-QOSHOSH AYAT 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ تَنْسَوْنَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ ۚ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan“

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa manusia tidak boleh berbuat kerusakan di muka bumi. Ini berarti bahwa manusia diutus untuk menjaga lingkungan, tidak mencemarinya, berbuat dan berperilaku sehat. Karena Allah tidak menyukai orang-orang yang merusak alam ciptaannya. Sama halnya dalam bekerja di perusahaan berarti perlu adanya kesehatan dan keselamatan kerja agar dapat dipelajari hal-hal apa saja yang dapat merusak lingkungan untuk kemudian dihindari sehingga tercipta lingkungan yang aman dan pekerja dapat terhindar dari risiko bahaya yang ditimbulkan.

Oleh karena itu kesehatan dan keselamatan kerja harus benar-benar diterapkan dalam suatu rumah sakit atau tempat kerja lainnya dimana di dalamnya tenaga kerja melakukan pekerjaannya. Bukan hanya pengawasan terhadap mesin, dan peralatan lain saja tetapi yang lebih penting pada manusianya atau tenaga kerjanya. Hal ini dilakukan karena manusia adalah faktor yang paling penting dalam suatu proses produksi. Manusia sebagai tenaga kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja yang berdampak pakcacat sampai meninggal. (Boedi Maryoto, 1997).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II

2. Tujuan Khusus :

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a.** Mengetahui tentang efektifitas program keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II
- b.** Mengetahui pengetahuan perawat dan bidan tentang program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS)
- c.** Mengetahui tingkat kepatuhan perawat dan bidan tentang pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

- a.** Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan APD.
- b.** Memperkecil tingkat kecelakaan akibat kerja maupun penyakit akibat kerja di lingkungan RS.

2. Bagi institusi kesehatan (perawat)

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada tenaga medis khususnya dalam melakukan tindakan maupun perawatan sesuai prosedur (SOP) sehingga terhindar dari segala kemungkinan kecelakaan dan penyakit akibat kerja di lingkungan RS.

3. Bagi Lembaga atau Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi lembaga atau institusi pendidikan adalah sebagai bahan pembelajaran dan referensi tentang kesehatan dan keselamatan dalam bekerja.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana belajar dan hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nunik Harwanti	2009	Hubungan Antara Pemakaian Alat Pelindung Diri Dalam Memberikan Perlindungan Bagi Tenaga Kerja Di Instalasi Rawat Inap I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta	Motivasi kerja sebagian besar kategori sedang yaitu sebanyak 62,8 % dan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja perawat sebagian besar kategori cukup yaitu sebanyak 79,1 %.	Meneliti tentang kepatuhan menggunakan APD	Penelitian ini tidak hanya dilakukan oleh perawat tetapi bagi seluruh tenaga kerja di instalasi rawat inap I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
Yohana Ningsi Oskar Rutu, Ariyanto Nugroho, dan Deden Iwan Setiawan	2012	Motivasi Kerja Dengan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Sleman	tidak semua APD harus dipakai, tergantung dari jenis pekerjaan dan tingkat resiko dalam melakukan pekerjaan. Penggunaan APD merupakan usaha terakhir untuk mengurangi resiko secara maksimal.	Meneliti bagaimana hubungan perawat dengan program Kesehatan dan Keselamatan kerja	Penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II Meneliti motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja perawat di instalasi rawat inap RSUD Sleman
					Penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II